

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 SUNGAI MANDAU
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NURI PATIMAH
NPM: 162410125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020 M/1441 H**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri Patimah

Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

NPM : 162410125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 26 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nuri Patimah

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nuri Patimah

NPM : 162410125

Pembimbing : Musaddad Harahap, M.Pd.I

Judul : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

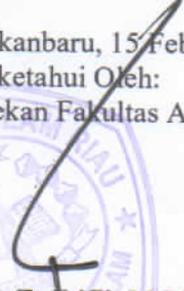
Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Pembimbing	Berita bimbingan	Paraf
1.	10 Januari 2020	Musaddad Harahap, M. Pd.I	Perbaikan BAB I latar belakang	
2.	22 Januari 2020	Musaddad Harahap, M. Pd. I	Perbaikan gejala-gejala masalah	
3.	03 Februari 2020	Musaddad Harahap, M. Pd.I	Perbaikan BAB II kajian teori	
4.	29 Februari 2020	Musaddad Harahap, M. Pd.I	Perbaikan konsep operasional	
5.	12 Maret 2020	Musaddad Harahap, M. Pd.I	Perbaikan teknik pengumpulan data	
6.	11 Agustus 2020	Musaddad Harahap, M. Pd.I	Perbaikan Angket	
7.	20 November 2020	Musaddad Harahap, M. Pd.I	Perbaikan penulisan abstrak	
8.	17 Desember 2020	Musaddad Harahap, M. Pd.I	Perbaikan kesimpulan dan saran	

Pekanbaru, 15 Februari 2021

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M. M.E.Sy

NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

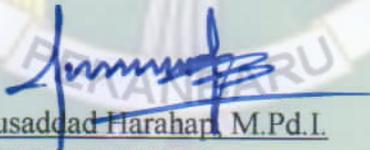
Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nuri Patimah
NPM : 162410125
Pembimbing : Musaddad Harahap, M. Pd.I
Judul : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

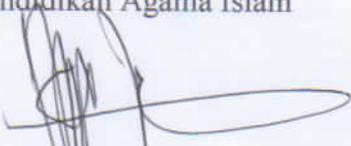
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi syarat dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**

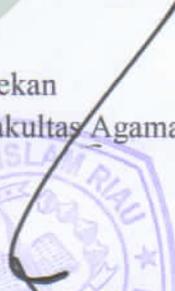

Musaddad Harahap, M.Pd.I.
NIDN: 1007118701

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag
NIDN: 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M. M.E.Sy
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

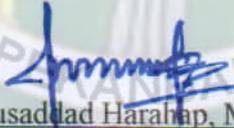
Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN

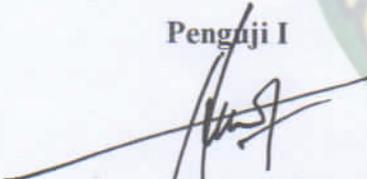
Nama : Nuri Patimah
NPM : 162410125
Pembimbing : Musaddad Harahap, M.Pd.I.
Judul : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1).

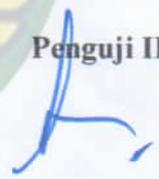
**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI
Ketua**


Musaddad Harahap, M.Pd.I.
NIDN: 1007118701

Penguji I


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN: 1003056001

Penguji II


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN: 1010105704

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**


Dr. Zulkifli, MM, M.E., Sy
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 29 Januari 2021 Nomor : 062 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 29 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

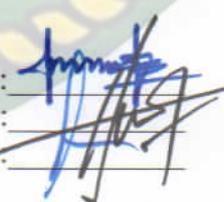
- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Nuri Patimah |
| 2. NPM | : 162410125 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau |
| 5. Waktu Ujian | : 07.30 – 08.30 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 81,6 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua


Musadad Harahap, M.Pd.I

Dosen Penguji :

- | | | |
|----------------------------|-----------|--|
| 1. Musadad Harahap, M.Pd.I | : Ketua | :  |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota | : _____ |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota | : _____ |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية للريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0184/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Nuri Patimah
NPM	162410125
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

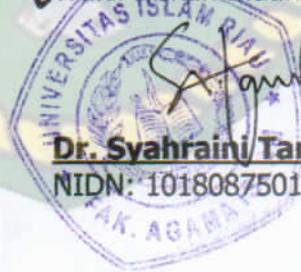
Pekanbaru, 20 Januari 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengangkat derajat manusia dan menanamkan pengajaran *uswatun hasanah* kepada umatnya.

Dengan izin Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik Di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kab. Siak. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan penyelesaian Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupu materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

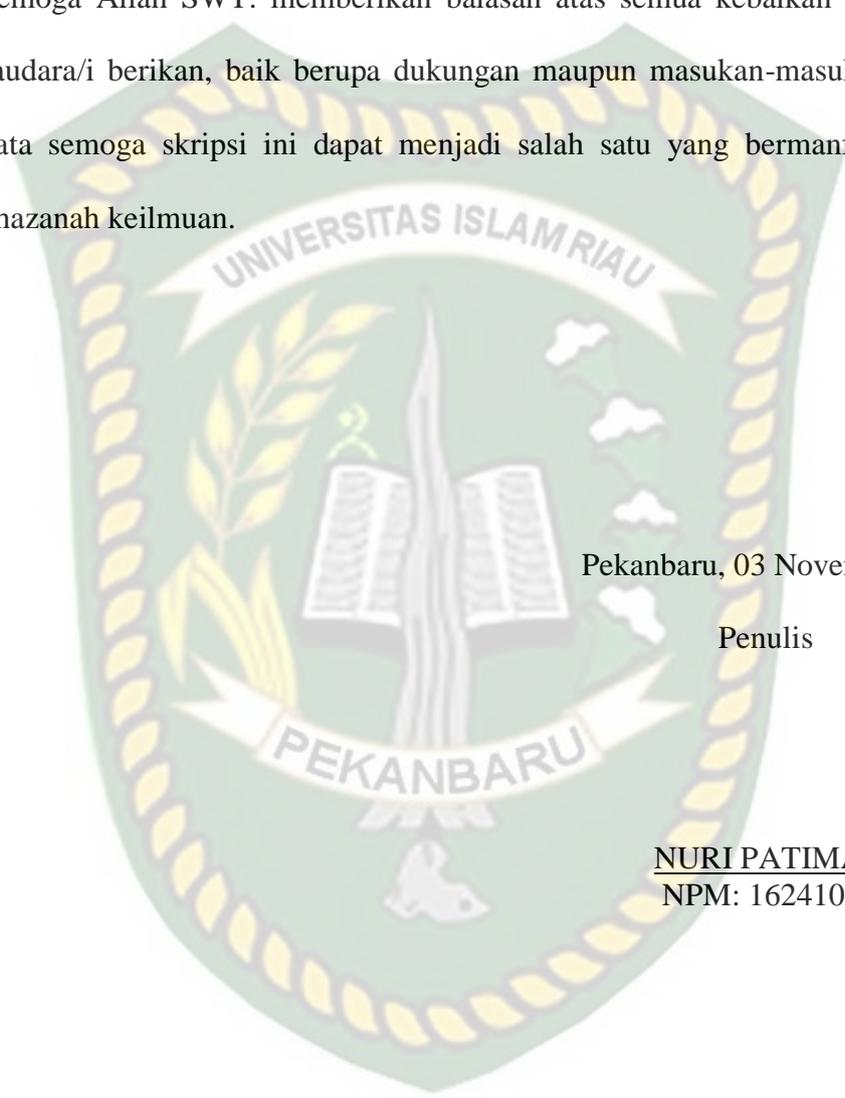
1. Ayahanda Yahya dan Ibunda Ainun yang sangat saya cintai dan selalu mendampingi, menjadi motivasi, mmmberi semangat, bantuan dan nasihat, kasih sayang an berkat do’a dari merekalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M, M.E, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Miftah Syarif, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Musaddad Harahap, M. Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen pembimbing.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Para Tenaga Kependidikan di Fakultas Agama Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
8. Bapak Samsudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Mandau yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian.
9. Bapak Husni Amri, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sungai Mandau baik dalam bentuk informasi dan juga data yang diberikan kepada penulis.
10. Seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Mandau yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Seluruh rekan kelas PAI B angkatan 2016 khususnya Wahidah, Ipit, Ade, Mba Yu, Irham yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Dalam hal ini penulis masih menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati

penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i berikan, baik berupa dukungan maupun masukan-masukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan.



Pekanbaru, 03 November 2020

Penulis

NURI PATIMAH
NPM: 162410125

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori	8
1. Kepribadian Guru.....	8
a. Hakikat Kepribadian Guru	8
b. Ciri-ciri Kepribadian Guru.....	11
c. Fungsi Kepribadian Guru.....	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru	16
2. Kecerdasan Emosional Peserta Didik	18
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	18
b. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	20

c. Fungsi Kecerdasan Emosional	21
d. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	23
3. Pengertian Peserta Didik	24
B. Penelitian Relevan	25
C. Konsep Operasional	27
D. Kerangka Konseptual	29
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Uji Hipotesis	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	52
D. Hipotesis Penelitian	55
E. Interpretasi Data	58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61

B. Saran-saran 61

DAFTAR KEPUSTAKAAN

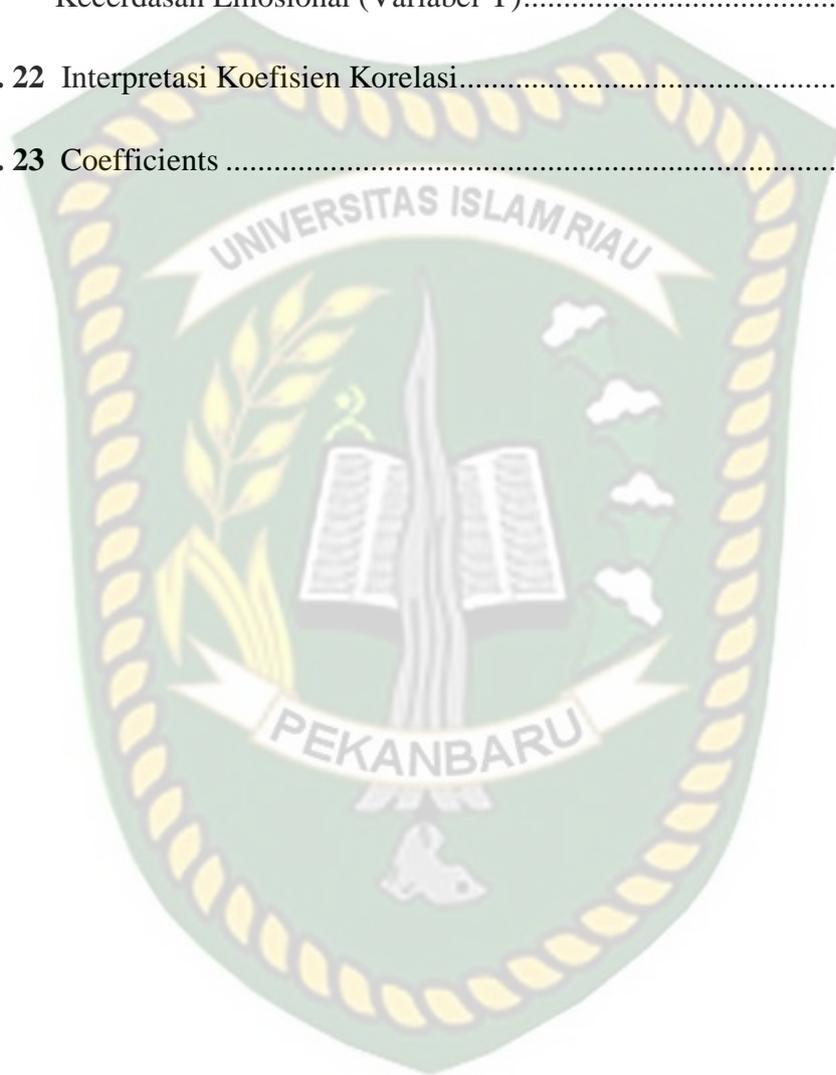
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 01	Konsep Operasional Kepribadian Guru	27
Tabel. 02	Konsep Operasional Kecerdasan Emosional.....	28
Tabel. 03	Rencana Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel. 04	Populasi Penelitian	33
Tabel. 05	Sampel Penelitian.....	34
Tabel. 06	Kategori Penilaian.....	35
Tabel. 07	Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	35
Tabel. 08	Hasil Uji Validitas Variabel X	38
Tabel. 09	Hasil Uji Validitas Variabel Y	39
Tabel. 10	Hasil Uji Rabilitas Variabel X.....	40
Tabel. 11	Hasil Uji Reabilitas Vriabel Y.....	41
Tabel. 12	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	43
Tabel. 13	Jumlah Guru SMA Negeri 1 Sungai Mandau	47
Tabel. 14	Jumlah Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sungai Mandau	47
Tabel. 15	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sungai Mandau	47
Tabel. 16	Rekapitulasi Hasil Angket Kepribadian Guru.....	49
Tabel. 17	Rekapitulasi Hasil Angket Kecerdasan Emosional	51
Tabel. 18	Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel. 19	Hasil Uji Linearitas	54

Tabel. 20 Hasil Uji Regresi Sederhana	55
Tabel. 21 Besar Pengaruh Kepribadian Guru (Variabel X) terhadap Kecerdasan Emosional (Variabel Y).....	56
Tabel. 22 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	57
Tabel. 23 Coefficients	57



ABSTRAK

PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK

Oleh:

NURI PATIMAH
NPM: 162410125

Kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, serta berdo'a. Namun masalah dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang bersifat positif juga menjadi hambatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Kemudian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Mandau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sebanyak 104 dan diambil sampelnya sebanyak 83 peserta didik. Berdasarkan hasil, pengolahan data yang dihitung menggunakan SPSS V.22 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,658 atau 65,8% dapat diinterpretasikan berada di rentang 0.60 – 0.799 maka hubungan kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik yaitu kuat. Sedangkan nilai pengaruh kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik dilihat dari nilai R (Square) yaitu sebesar 0,433 atau 43,3%.

Kata Kunci: Kepribadian Guru, Kecerdasan Emosional

الملخص

تأثير شخصية معلمي تعليم الدين الإسلامي على الذكاء العاطفي للتلاميذ في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة سونجاي مانداو بمنطقة سيك

نوري فاطمة

١٦٢٤١٠١٢٥

الذكاء العاطفي هو القدرة على تحفيز نفسك وحبس الإحباط وعدم التحكم في اندفاعاتك، والحفاظ لتكون الضغوط تعطل على التفكير والتعاطف والدعاء. ومع ذلك، فإن المشاكل في تطوير الذكاء العاطفي الإيجابي هي أيضًا عقبات. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير شخصية معلمي تعليم الدين الإسلامي على الذكاء العاطفي للتلاميذ. ثم الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير شخصية معلمي تعليم الدين الإسلامي على الذكاء العاطفي لتلاميذ الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة سونجاي مانداو بمنطقة سيك. هذا النوع من البحث هو تقنيات جمع البيانات الكمية باستخدام الاستبيانات والتوثيق. كان مجتمع البحث من تلاميذ الفصل الحادي عشر ١٠٤ وأخذوا عينة من ٨٣ تلميذا. بناءً على النتائج، يتم حساب معالجة البيانات باستخدام برنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية برواية ٢٢ قيمة معامل الارتباط يمكن تفسير (ر) البالغ ٠,٦٥٨ أو ٦٥,٨٪ على أنه يتراوح بين ٠,٦٠ و ٠,٧٩٩، وبالتالي فإن العلاقة بين شخصية المعلمين والذكاء العاطفي للتلاميذ قوية. بينما تظهر قيمة تأثير شخصية المعلمين على الذكاء العاطفي للتلاميذ من قيمة ر (سقواير) والتي تساوي ٠,٤٣٣ أو ٤٣,٣٪.

الكلمات الرئيسية: شخصية المعلمين، الذكاء العاطفي

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHERS' PERSONALITY OF ISLAMIC STUDIES ON STUDENTS' EMOTIONAL INTELLIGENCE AT SMA NEGERI 1 SUNGAI MANDAU, SIAK REGENCY

By:

NURI PATIMAH
NPM: 162410125

Emotional intelligence is the ability to motivate oneself, survive frustration, control impulses, not exaggerate pleasures, and keep the burden of stress from disrupting the ability to think, empathize, and pray. However, the ability to develop positive emotional intelligence also become an obstacle. The problem formulation of this study is whether there is an influence of teachers' personality of Islamic Studies on students' emotional intelligence. The aim of this study is to investigate the influence of teachers' personality of Islamic Studies on students' emotional intelligence in class XI at SMA Negeri 1 Sungai Mandau. The type of this study is quantitative research. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The population of this study is all students in class XI as many as 104 and the sample taken is 83 students. Based on the results of data processing performed by SPSS Version 22, it is found that the correlation coefficient (R) is 0.658 or 65.8%, which lies in the range 0.60 - 0.799. It means that the relationship between the teachers' personality and the students' emotional intelligence is strong. Meanwhile, the magnitude of the influence of teachers' personality on students' emotional intelligence is seen from the value of R (Square), which is 0.433 or 43.3%.

Keywords: Teacher's Personality, Emotional Intelligence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, kecerdasan emosional mempunyai peranan yang besar dalam membangun kehidupan yang seimbang, baik dalam segala aspek kehidupan dan sebagainya. Namun apa bila seseorang tidak memiliki kecerdasan emosional maka kehidupannya tidak akan menjadi seimbang, akan lebih merasa gelisah yang tidak beralasan atau kecemasan yang terlalu berlebihan, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan seseorang dalam mengarahkan emosinya secara baik (Uno, 2012:72).

Hal ini juga ungkapkan oleh Mashar (2012:62) bahwa kecerdasan emosional bagian dari kemampuan seseorang dalam mengatur emosinya, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

Keberhasilan di Sekolah bukan diramal dengan kemampuan dirinya dalam menulis dan matematika saja, melainkan oleh ukuran emosi dan sosialnya, hal ini di ungkapkan oleh Daniel Goleman (2015: 398) emosional memperluas pandangan kita tentang tugas sekolah itu sendiri, sehingga lebih membuatnya tegas sebagai *agen* masyarakat untuk mengusahakan agar anak mempelajari pelajaran penting bagi kehidupan.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh peneliti, menurut Bapak Husni Amri selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sungai Mandau, hal tersebut terlihat pada peserta didik mengalami

kesulitan dalam mengatasi emosi dirinya sendiri contohnya seperti, saat jam pelajaran peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh gurunya, baik didalam berdiskusi disaat menjawab pertanyaan dari teman-temannya jawaban yang telah dijawab tersebut merupakan jawaban yang sangat bahkan tidak menerima pendapat dari teman yang lain.

Sedangkan menurut Ibu Lijariana selaku guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Sungai Mandau, menyatakan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Sungai Mandau sangat kurang contohnya, disaat pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah yang melaksanakannya hanya sebagian dari peserta didik, sebagian lagi dikarenakan kurangnya dalam memanajemenkan diri sendiri sehingga tidak menjalankan peraturan yang ada di Sekolah. Namun demikian berbicara kepada guru sendiri di kategorikan masih tidak sopan, dan beretika kurang baik.

Dapat disimpulkan, peserta didik tersebut tidak mampu untuk mengenali emosi sendiri dan mengendalikan emosinya. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik dalam mengatasi emosinya. Pendidik juga di tuntutan untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual dan spiritual saja (Sunarto dan Hartono, 2008: 65).

Banyak dampak positif dari kecerdasan emosional, dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang sangat baik, namun sebaliknya emosional yang negative dapat memperlambat atau menghentikannya sama sekali. Melainkan pentingnya bagi jenjang pendidikan,

kecerdasan emosional juga penting bagi para orangtua peserta didik (Purwanto, 2007: 157). Mendidik anak dengan cerdas secara emosional, juga menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pentingnya terhadap perkembangan emosional peserta didik di Sekolah.

Jika membiarkan kecerdasan intelektual, spiritualnya yang berkuasa dalam diri seorang peserta didik, dan tanpa di landasi dengan kecerdasan emosional, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang kejiwaan, kepribadian dan penyesuaian diri seorang peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Ali dan Asrori (2012: 67) tanpa kecerdasan emosional, kita bisa mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan, teman, rekan kerja, anggota keluarga, dan lainnya.

Namun demikian akibat dari mengabaikan kecedasan emosional peserta didik, tidak hanya hal yang di jabarkan pada uraian di atas saja. Di dalam hal pekerjaan, seorang guru juga mendukung penuh untuk mencapai kesuksesan diri peserta didik. Keterampilan-ketrampilan yang di miliki oleh peserta didik, menentukan seberapa baik seseorang dalam memanejemenkan kecerdasan emosionalnya sendiri (Uno, 2012: 73).

Apabila seorang guru menstimulasi kecerdasan emosional peserta didik sesuai dengan tahapan seharusnya, maka kecerdasan emosional peserta didik akan terstimulasi dengan baik. Namun apabila guru memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan cenderung memberikan dampak negative terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Susanto, 2011: 157).

Jadi, kecerdasan emosional bagian penting dari kualitas yang harus dimiliki oleh diri seseorang dalam pendidikannya.

Begitu pentingnya kecerdasan emosional ini di dalam dunia pendidikan maupun pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan inteligensi yang tinggi bagi seorang anak, dan mampu mengenali emosinya, mengelola atau pengaturan diri, dan juga berempati (Purwanto, 2007: 156).

Hal demikian, menunjang bahwa kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Mulyasa (2008: 117) kepribadian guru memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, menyiapkan dana menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat dan kemajuan.

Pada zaman modern sekarang, kepribadian gurulah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kecerdasan emosional peserta didik, hal ini terbukti adanya perubahan emosional yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini diungkapkan Yatimah dalam Sri Wahyuni Astuti, dkk (2018: 26) bahwa kepribadian guru itu berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kelas XI dengan pengaruh kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah yaitu: Apakah ada pengaruh kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya di bidang pendidikan ilmu pengetahuan agama, khususnya bagi SMA Negeri 1 Sungai Mandau

Kabupaten Siak pada pengaruh kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar agar tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan aspek emosional peserta didiknya.
- b. Bagi peserta didik diharapkan bisa menerima atau melaksanakan apa yang di arahkan oleh gurunya.
- c. Bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan kecerdasan emosionalnya secara baik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Perumusan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Hasil Penelitian, Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Berisikan Kesimpulan, Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Kepribadian Guru

a. Hakikat Kepribadian Guru

Secara etimologis istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Personality*". Sedangkan Istilah *personality* secara etimologis berasal dari bahasa latin "*person*" (kedok) dan *personare* (menembus). Persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkahlaku dan karakter pribadi tertentu. Misalnya: seorang pemurung, pendiam, periang, peramah, pemarah, dan sebagainya.

Jadi, persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya. Secara terminologis kepribadian secara sederhana di rumuskan dengan defenisi "*what a man really is*" (manusia sebagaimana adanya). Maksudnya manusia sebagaimana sunah atau kodratnya, yang telah diciptakan Tuhan (Syamsul Yusuf, 2005:126).

Menurut Muhibbin (2004: 225) disebutkan bahwa kepribadian individu yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian atau *personality* pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental

(pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuanya bertingkah laku secara khas dan tepat.

Istilah kerpibadian ini tidak lepas yang namanya kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (UU Guru dan Dosen, 2013:4).

Secara etimologis, guru adalah orang yang mendidik. Sedangkan secara terminologis guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Dalam pandangan islam pendidik menurut Mujib dan Mudzakhir (2010: 88) pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga.

Firman Allah SWT

يَأْيُهَا الدِّينِ أَمْنُوا قُوًّا أَنْفُسَكُمْ وَ أَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nereka”. (Q.S.

al-Tahrim:6).

Adapun tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Ustadz, yaitu orang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuos improvement*.
2. Mu'allim, yaitu orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi*, serta *implementasi* (amaliah).
3. Murabbi, yaitu orang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitar.
4. Mursyid, yaitu orang yang mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
5. Muddaris, yaitu orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas ke bodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

6. Mu'addib, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab Dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan (Mujib dan Mudzakkir (2010:92).

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru pada umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mengajar. Menurut Danim dan Khairil (2012:69-70) menyebutkan bebrapa fungsi guru selaku pengajar adalah (a) sebagai informasi, (b) sebagai organisasi, (c) sebagai motivasi, (d) sebagai pengarah, (e) sebagai inisiatif, (f) sebagai fasilitas, (g) sebagai mediasi, (h) sebagai evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa kepribadian guru dapat di artikan sebagai keseluruhan kualitas prilaku individu yang merupakan ciri khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Tohirin, 2005: 156).

b. Ciri-ciri Kepribadian Guru

Adapun kata kepribadian guru yaitu tidak lepas yang namanya kompetensi guru, yang dimaksud den gan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik (UU Guru dan Dosen).

Zakiah Darajat (2005: 18) mengemukakan bahwanfaktor yang terpenting tentang kompetensi adalah seorang guru adalah kepribadiannya, dan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi peserta didiknya, ataukah menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan peserta didik,

terutama bagi peserta didik yang masih jiwa (tingkat menengah). Artinya kompetensi kepribadian sangat relevan pada zaman sekarang di Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Dari sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang di pelajari oleh peserta didik itu dari gurunya. Hal ini diungkapkan oleh Suyanto dan Asep Jihad (2013: 16) pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, sosial, prestasi, kecerdasan emosional, dan hasrat belajar yang terus-menerus pada diri peserta didik yang bersumber dari kepribadian guru.

Secara teknis kepribadian guru menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

1. Berakhlak mulia

Pendidikan nasional yang memiliki mutu di arahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BSNP, 2006: 74).

Arahan pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab peserta didik adalah cermin dari

gurunya. Sulit mencetak siswa yang sholeh/sholeha jika gurunya tidak sholeh/sholeha. Guru mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya menjadi manusia baik (Jejen Musfah, 2011:43).

2. Mantap, stabil, dan dewasa

Menurut Husain dan Ashraf, “jika di sepakati bahwa pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru juga merupakan hal yang sangat penting, Itu sebabnya, meskipun peserta didik pulang kerumah meninggalkan sekolah atau kampus guru mereka, mereka tetap mengenang dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung di mana mereka berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka” (Jejen Musfah, 2011:45).

Kestabilan emosi amat juga diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosinya terhadap ransangan yang menyinggung perasaan. Untuk keperluan tersebut, upaya dalambentuk latihan mental akanlah sangat berguna. Stabilitas dan kematangan emosi guru itu akan berkembang sejalan dengan pengalamannya.

Jadi tidak sekedar jumlah umur ata masa bekerjanya saja yang bertambah, melainkan bertambahnya juga kemampuan memecahkan suatu masalah atas dasar pengalaman masa lalu (Mulyasa, 2012: 121).

3. Arif dan bijaksana

Guru itu bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar, tetapi juga menjadi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmu yang di milikinya, karena merasa paling mengetahui dan trampil dibanding guru lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya (Jegen Musfah, 2011: 46).

4. Menjadi teladan

Guru yang teladan merupakan anutan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Menjadi teladan itu merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektian pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang mengagap atau mengakuinya sebagai guru (Mulayasa, 2012:126).

5. Mengevaluasi kinerja sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*) demikian pepatah inggris. Pengalaman mengajar merupakan modal yang paling besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman di kelas itu memberi wawasan bagi guru untuk memahami karakter peserta didik, dan bagaimana cara terbaik untuk

menghadapi keragaman tersebut. Guru jadi tahu metode apakah yang terbaik bagi mata pelajaran apa, karena ia pernah mencobanya berkali-kali (Jejen Musfah, 2011: 48).

6. Mengembangkan diri

Di antara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Tumbuh dan berkembangnya hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya (Jejen Musfah, 2011:49).

c. Fungsi Kepribadian Guru

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semua memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah letak kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri teladan (Satori, 2010: 25).

Fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan

keaktivitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Menurut Sjarkawi (2011:19) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu.

Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut :

a. Keturunan, pembawaan (nativisme)

Kepribadian manusia tidak muncul dengan sendirinya, faktor keturunan atau yang sering disebut hereditas merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya (Hartati dkk, 2007: 174).

Faktor keturunan akan selalu menghiasi pribadi guru, meskipun tidak sepenuhnya sama persis. Orang tua yang hebat akan melahirkan anak-anak yang hebat, pepatah mengatakan

(perilaku atau sifat seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan perilaku atau sifat orang tuanya).

b. Semangat Mengabdikan

Sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang (Rohmad, 2009: 51-52). Dengan adanya semangat mengabdikan demi kemajuan negara dan agama, seorang guru akan senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Melaksanakan tugas dengan penuh totalitas dan penuh dedikasi sebagai bentuk keseriusan dalam mengabdikan.

Menyiapkan diri sebaik mungkin sebagai contoh perilaku bagi peserta didik. Sebesar besarnya pengabdian guru maka tepatlah pernyataan Ahmad D Marimba, bahwa tanggung jawab guru itu berat tapi luhur (Marimba, 1989: 40).

2. Faktor Eksternal

Menurut Thoifuri (2007: 28) Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung (Purwanto, 2014: 73)

Dalam hal ini lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-

kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga. Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Hal itu didasari atas banyaknya waktu yang di habiskan untuk berada di sekitar lingkungan.

2. Kecerdasan Emosional Peserta Didik

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah emosi menurut Daniel Goleman dalam Ali dan Asrori (2012:62), merupakan seorang pakar kecerdasan emosional yang diambil dari *Oxford English Dictionary* memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap serta mengumbar-umbar. Lebih lanjutnya lagi ia mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut Sunarto dan Hartono (2008: 149) Emosi dan perasaan itu adalah dua yang berbeda. Tetapi perbedaan antara keduanya tidak dapat dinyatakan dengan tegas. Emosi dan perasaan merupakan suatu gejala emosional yang secara kualitatif berkelanjutan, akan tetapi tidak jelas batasnya.

Adapun menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam Jahja (2015: 188) berpendapat bahwa emosi merupakan “setiap keadaan pada diri sendiri seseorang yang disertai warna efektif baik tingkat lemah

(dangkal) maupun dalam tingkatan yang luas (mendalam). Membahas tentang emosi, menurut Daniel Goleman dalam Ali dan Asrori (2012: 63) mengatakan ada beberapa macam-macam emosi yaitu, amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu.

Peran emosi banyak terlibat dalam aktifitas manusia. Hal ini dapat dilihat pada keadaan dalam diri kita, yang tidak disadari selalu bereaksi dalam keadaan emosi. Reaksi dalam diri ini berpengaruh pada persepsi, pembelajaran, pemikiran dan secara umum segala apa yang kita kerjakan. Emosi tidak selalu memiliki tujuan langsung, ia lebih merupakan leburan reaksi tak terorganisir terhadap rangsangan dari luar atau dalam (Uno, 2012: 116).

Pada umumnya istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampak penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, ketidaksetiawaan, keramahan dan sikap hormat (Uno, 2012: 102).

Adapun pandangan tentang kecerdasan emosional adalah kesadaran terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, bersikap empati, kasih

sayang, motivasi dan kemampuan untuk merespon suasana kegembiraan dan kesedihan secara tepat (Yusuf dan Nursihan, 2014: 242).

Menurut Salovey dan Mayer dalam Kuswana, menyebutkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi, mengintegrasikan emosi untuk memfasilitasi berpikir, memahami emosi dan mengatur emosi untuk mempromosikan pertumbuhan diri (Kuswana, 2014: 243).

Sedangkan menurut Uno (2012: 68) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola emosinya, dan mengendalikan suasana hati baik dari dirinya sendiri maupun orang lain, dengan intelegensinya sebagai pemandu tindakannya.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Menurut teori Goleman (2002: 513-514), ciri-ciri kecerdasan emosional kedalam lima komponen sebagai berikut:

1. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan

diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. Empati, yaitu merasakan apa yang di asakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
5. Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik keika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.

c. Fungsi Kecerdasan Emosional

Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, tidak dengki, tidak cemas, tidak takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah.

Menurut Mulyasa (2007) fungsi kecerdasan emosi bagi peserta didik:

1. Jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab.
2. Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan.
3. Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya
4. Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.

Sedangkan cara mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran.

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
4. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
5. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional.
6. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif dan menghindari respon yang negative.

7. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

d. Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut Goleman (2009: 267-281) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, yaitu:

1. Lingkungan keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

2. Lingkungan non keluarga.

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

3. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam bentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “muid” atau “thalib”. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar, dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (Mujib dan Mudzakkir, 2010: 104).

Menurut Nata (2012: 151) mendeskripsikan kriteria peserta didik yaitu, sebagai berikut:

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri
2. Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan
3. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik di sebabkan oleh factor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada
4. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu
5. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat di kembangkan dan berkembang secara dinamis.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dalam suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjalankan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

1. Agus Kurnaein (142410111) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2018 dengan judul: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dengan penulis adalah pada kepribadian guru, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurnaein tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X) terhadap Akhlak Peserta Didik (Variabel Y) yaitu, berdasarkan hasil analisis penelitiannya bahwa kepribadian guru sebesar 27% terhadap akhlak peserta didik, selebihnya 73% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Siti Hajar (132410094) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru Riau tahun 2016 dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs 1 KMD Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Persamaan Penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah pada kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya pada tempat penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar mengatakan bahwa konsep akhlak mampu berkontribusi sebesar 42,7% dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs 1 KMD Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
3. Rismamindarini (112410142) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru Riau tahun 2016 dengan judul: Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Perilaku Sosial Siswa. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah pada kepribadian guru, sedangkan perbedaannya pada tempat penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan Rimamindarini (2016) menyebutkan bahwa perilaku sosial siswa memberikan kontribusi terhadap kepribadian guru sebesar 52,8%,

sedangkan selebihnya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti jasmani, psikologi dan lingkungan.

C. Konsep Operasional

1. Konsep Operasional Kepribadian Guru

Konsep operasional merupakan konsep teoritis ini perlu karena dengan menggunakan konsep operasional ini diharapkan dapat menghindari kesalahan pemahaman. Sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwa menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kepribadian guru yaitu, “kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri (Jejen Musfah, 2011:42).

Tabel 01: Konsep Operasional Kepribadian Guru

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
	Berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap sopan dan santun 2. Bersikap toleransi dan penuh kasih sayang 3. Sabar, ikhlas, jujur, dan suka menolong 4. Bertindak sesuai dengan norma
	Mantap, stabil, dan dewasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi dalam bertindak 2. Memiliki kestabilan emosi 3. Memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir.
	Arif dan bijaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sombong dengan ilmu yang dimiliki 2. Menerima tanggung jawab 3. Memecahkan suatu masalah
	Menjadi teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencontohkan tindakan yang baik 2. Menetralisir situasi

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
	Mengevaluasi kinerja sendiri	1. Mengobservasi kegiatan di kelas 2. Meninjau kembali tugas-tugas 3. Memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam pengajaran
	Mengembangkan diri	1. Menyiapkan perencanaan pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif 3. Memanfaatkan fasilitas yang ada

2. Konsep Operasional Kecerdasan Emosional

Menurut Uno (2012:68) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa.

Menurut teori Goleman (2002:513-514) merangkum aspek kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 02: Konsep Operasional Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Kecerdasan emosional	Kesadaran diri	1. Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri. 2. Mengenali kekuatan dan kelemahan diri 3. Tahu kapan mengambil keputusan 4. Mengakui kesalahan sendiri
	Pengaturan diri	1. Mengelola dengan baik perasaan impulsif dan emosi yang menekan 2. Tetap teguh, berfikir positif 3. Bertindak menurut etika 4. Memegang prinsip

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
	Memotivasi	1. Belajar untuk sukses 2. Mencari informasi 3. Bersifat <i>intiative</i> dan <i>optimism</i>
	Empati	1. Memahami perasaan orang lain 2. Menghargai orang lain 3. Mengidentifikasi kebutuhan 4. Menjadi mentor untuk orang lain.
	Keterampilan sosial	1. Menghadapi masalah tanpa ditunda 2. Efektif berbagi informasi 3. Memanajemen konflik 4. Katalisator perubahan dalam dirinya maupun orang lain

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi melalui penelitian yang di rumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan di uji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan (Iskandar, 2008:175).

Berdasarkan teori dan konseptual yang telah di tuliskan, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, menurut Gay dalam Emzir (2012:37) penelitian korelasional terkadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah suatu kondisi yang telah ada.

Tujuan dari korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel atau untuk menggunakan hubungan tersebut dalam membuat prediksi, seperti yang dijelaskan oleh Gay dalam Emzir (2012:38).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak. Waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari Agustus 2020 sampai November 2020, dengan perincian kegiatan pada tabel berikut.

Tabel 03: Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	X	X	X	X												
2.	Pelaksanaan					X	X	X	X								
3.	Pengumpulan Data dan Analisis Data									X	X	X	X				
4.	Penyusunan Laporan Penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Mandau. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Mandau

Kabupaten Siak, yang berjumlah 104 peserta didik, dengan rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 04: Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPA 1	20
2.	XI IPA 2	22
3.	XI IPS 1	20
4.	XI IPS 2	21
5.	XI IPS 3	21
Jumlah		104

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81).

Adapun sampel penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = banyak populasi

e (error) = 5%

$$n = \frac{104}{1 + 104 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104 (0,0025)}$$

$$n = \frac{104}{1 + 0,26}$$

$$n = \frac{104}{1,26} = 82,53 = 83$$

$$Fi = \frac{Ni}{N}$$

Keterangan:

F_i = Fraction Cluster

N_i = Banyaknya individu

N = Banyaknya populasi

$$F_i = \frac{83}{104} = 0,79$$

Kemudian didapat besaran sampel per *cluster*

$$n_i = F_i \times n$$

$$0,79 \times 20 = 15,8 = 16$$

$$0,79 \times 22 = 17,3 = 17$$

$$0,79 \times 20 = 15,8 = 16$$

$$0,79 \times 21 = 16,59 = 17$$

$$0,79 \times 21 = 16,59 = 17$$

Adapun sampel yang didapat tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 05: Sampel Penelitian

No.	Kelas	Sampel yang dipakai
1.	XI IPA 1	16
2.	XI IPA 2	17
3.	XI IPS 1	16
4.	XI IPS 2	17
5.	XI IPS 3	17
Jumlah		83

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang di perlukan, ada dua macam tknik pengumpulan data yang dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk di isi dan di kembalikan atau dapat juga di jawab di bawah pengawasan peneliti. Responden di tentukan berdasarkan teknik sampling (Nasution, 2014: 128).

Supaya penyusunan instrument lebih sistematis, sehingga mudah untuk di kontrol, dikoreksi, dan dikonsultasikan pada orang ahli, maka sebelum instrument disusun menjadi item-item instrument, maka perlu dibuat skor kategori penilaian dan kisi-kisi intrumen seperti pada tabel di d di bawah ini:

Tabel 06: Kategori Penilaian

Simbol	Kepanjangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 07: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Jumlah Butir	Nomor Item
Kepribadian Guru	1. Berakhlak mulia	4	1, 2, 3, 4,
	2. Mantap, stabil, dan dewasa	4	5, 6, 7, 8
	3. Arif dan bijaksana	4	9, 10, 11, 12
	4. Menjadi teladan	3	13, 14, 15
	5. Mengevaluasi kinerja sendiri	4	16, 17, 18, 19
	6. Mengembangkan diri	4	20, 21, 22
Kecerdasan emosional	1. Kesadaran diri	4	1, 2, 3, 4
	2. Pengaturan diri	4	5, 6, 7, 8
	3. Memotivasi	3	9, 10, 11,
	4. Empati	4	12, 13, 14, 15
	5. Keterampilan sosial	3	16, 17, 18

2. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Sekolah, visi, misi dan tujuan Sekolah, keadaan Pendidik, Peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di Sekolah. Dokumentasi di tujuakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, peraturan-peraturan, foto-foto, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2004: 58).

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu meneliti semua lembar angket satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
2. *Skoring*, yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket.
3. *Coding*, yaitu kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (Bungin, 2005: 175)
4. *Tabulating*, yaitu menyajikan hasil dari data yang sudah diberi skor dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan presentasinya.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas instrumen uji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor *total product moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r *table* pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk menguji validitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 22.

Untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- b. Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlatiom*) dengan r *tabel* (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dengan r *hitung* $\geq r$ *tabel* , maka item dapat dinyatakan valid. Jika r *hitung* $\leq r$ *tabel*, maka item dinyatakan tidak valid, r *tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2014:55).

Dalam pngujian validitas ini peneliti sudah melakukan prariset di SMA N 1 Sungai Mandau Kelas Jauh yang bertujuan untuk memudahkan penlitian ini maka dilakukan uji validitas dan realibilitas pada setiap variabel penelitian dngan tujuan untuk memperoleh data yang baik, dimana angket tersebut yang sudah diuji kevalidannya bisa digunakan untuk penelitian.

Adapun hasil pengujian validitas an rabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi table berikut:

Tabel 08: Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepribadian Guru)

Pertanyaan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi (A=0,05)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,020	0,05	Valid
P2	0,001	0,05	Valid
P3	0,020	0,05	Valid
P4	0,242	0,05	Tidak Valid
P5	0,001	0,05	Valid
P6	0,020	0,05	Valid
P7	0,004	0,05	Valid
P8	0,461	0,05	Tidak Valid
P9	0,203	0,05	Tidak Valid
P10	0,001	0,05	Valid
P11	0,031	0,05	Valid
P12	0,029	0,05	Valid
P13	0,569	0,05	Tidak Valid
P14	0,002	0,05	Valid
P15	0,031	0,05	Valid
P16	0,039	0,05	Valid
P17	0,002	0,05	Valid
P18	0,004	0,05	Valid
P19	0,001	0,05	Valid
P20	0,608	0,05	Tidak Valid
P21	0,020	0,05	Valid
P22	0,046	0,05	Valid

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikansi $< 0,05$, tetapi jika signifikasi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Berdasarkan table di atas, dari 22 pernyataan ada 5 pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar $> 0,05$. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menggunakan yang valid saja 17 item pernyataan tentang kepribadian guru. Kemudian item pernyataan yang valid tersebut diuji kembali engan menggunakan

SPSS V22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 09: Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Pertanyaan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi (A=0,05)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,253	0,05	Tidak Valid
P2	0,019	0,05	Valid
P3	0,000	0,05	Valid
P4	0,003	0,05	Valid
P5	0,039	0,05	Valid
P6	0,000	0,05	Valid
P7	0,000	0,05	Valid
P8	0,253	0,05	Tidak Valid
P9	0,009	0,05	Valid
P10	0,003	0,05	Valid
P11	0,000	0,05	Valid
P12	0,019	0,05	Valid
P13	0,003	0,05	Valid
P14	0,253	0,05	Tidak Valid
P15	0,003	0,05	Valid
P16	0,000	0,05	Valid
P17	0,009	0,05	Valid
P18	0,246	0,05	Tidak Valid

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikansi $< 0,05$ tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Berdasarkan tabel di atas, dari 18 pernyataan ada 4 pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar $> 0,05$. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menggunakan yang valid saja 14 item pernyataan tentang kecerdasan emosional. Kemudian item pernyataan yang valid tersebut diuji kembali engan

menggunakan SPSS V22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

2. Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Untuk menguji reliabilitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 22. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan batasnya itu reliabilitas \leq dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan \geq 0,60 sampai dengan 0,79 cukup dan diatas dari $>$ 0,80 sampai dengan 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi), (Priyatno:64).

Adapun hasil uji instrument tersebut dengan menggunakan SPSS V.22 adalah sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Keperbadian Guru)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	17

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sebuah intrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,954 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,954 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun hasil uji instrument tersebut dengan menggunakan SPSS V22 adalah sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,966 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,966 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. yang dilakukan dengan metode *One Sample Koolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (*Asymp Sig. 2-tailed*) terdiri 2 yakni:

- a. *Parametik* (normal) yakni jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. *Non Parametik* (tidak normal) yakni jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014:78).

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini di gunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian linieritas di lakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 22 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 (Priyatno, 2014:79).

Kemudian untuk melihat variabel X dan Y apakah mempunyai hubungan yang linear penelitian ini juga menggunakan cara *test curve estimation*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear yang positif apabila curva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, dikatakan mempunyai hubungan yang negatif apabila curva tersebut berbentuk garis dari kiri ke arah kanan bawah.

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah menganalisis hubungan antara satu variable dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk linear sederhana sebagai berikut ialah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X.

X = variabel independen, nilai variabel yang diketahui (Widiyono dkk, 2013: 206-207).

Tabel 12: Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Data Ridwan dan Sunarto, 2011:89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMA Negeri 1 Sungai Mandau

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sungai Mandau
- b. Alamat Sekolah
- Provinsi : Riau
- Otonomi Daerah : Siak
- Kotamadya : Siak Sri Indrapura
- Kecamatan : Sungai Mandau
- Desa/Kelurahan : Sungai Selodang
- Jalan : Jl. Muhammad Djamil No. 56 Desa Sungai
Selodang Kec. Sungai Mandau Kab. Siak
Prov. Riau
- Kode Pos : 28684
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- SK Pendirian Sekolah : 119/HK/KTSP/2007
- d. Program/Jurusan : 1. IPA, 2. IPS.
- e. Akreditasi : A (Amat Baik)
- f. Kepala Sekolah : SAMSUDIN, S.Pd/ 19781206200312 1 006

2. Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Sungai Mandau

SMA Negeri 12 Siak sebelumnya adalah SMAN 1 Sungai Mandau yang cikal bakalnya berasal dari Kelas Jauh SMAN 1 Tualang dibuka pada tahun 2002 dan pada saat itu menumpang di gedung SMPN 1 Sungai mandau, Jumlah siswa pertamanya adalah 22 orang dan sebagai Plh Kepala sekolahnya adalah Samsudin, S.Pd. tenaga pengajar pada waktu itu adalah :

Nama Guru	
Samudin, S.Pd	Nata Sutrisna
Nurmawan, S.Pd	Tik Badriah
Ir. Suroso	Neti, S.Ag
Farizal, SE	Hermiza, SE
Akmal Khair	Vivi Novianti, S.Pd

Seiring berjalannya waktu jumlah tenaga pengajar bertambah, setelah tahun 2007, Samsudin, S.Pd diangkat menjadi Plt. Kepala sekolah, pada saat sekarang ini SMAN 12 siak dikomandoi oleh Ibu Indrawati, S.Pd sebagai kepala sekolah dan jumlah tenaga pengajar menjadi sbb:

Nama Guru	
Miftahul Ulum, S.Pd	Hefriza, S.Pd
Ismiar, S.Pd	Imam Afrianto, S.Pd
Joko Susilo, SE	Mardiah, S.Pd
Nurida, S.Pd	Sri Suryani, S.Pd
Zilviatri, S.Pd	Maryati
Dewi Laila Sari	Azwir Hendri, S.Pd
Zainuddin, S.Pd.I	Muharani Amzar, ST
Tenaga Administrasi	
Fauziah	Suhaimi
Tati Sariyani	Amri

Adapun jumlah siswa SMAN 12 Siak pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 250 orang, yang terbagi menjadi 8 kelas. Pada tahun 2013 SMA 12 Siak berubah menjadi SMA Negeri 1 Sungai Mandau sampailah saat ini dan luas tanah yang di miliki Sekolah 20.000 m.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 Sungai Mandau

a. Visi SMA Negeri 1 Sungai Mandau

“Terwujudnya sekolah yang mandiri yang berwawasan imtaq dan iptek, unggul dalam olahraga dan seni, peduli terhadap lingkungan budaya melayu”.

b. Misi SMA Negeri 1 Sungai Mandau

1. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
3. Membudayakan disiplin sekolah.
4. Mengembangkan potensi siswa secara utuh (kognitif, afektif, psikomotor).
5. Pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan warga sekolah.
6. Meningkatkan prestasi sekolah.
7. Membentuk watak dan kepribadian warga sekolah yang bermartabat dan berjiwa kebangsaan.
8. Menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan.
9. Meningkatkan apresiasi seni dan kebudayaan melayu.

4. Kurikulum SMA Negeri 1 Sungai Mandau

Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sungai Mandau adalah kurikulum 2013.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sungai Mandau

Tabel 13: Jumlah Guru SMA Negeri 1 Sungai Mandau

Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PNS	3 orang	5 orang	8 orang
GT	8 orang	9 orang	17 orang
GTT	2 orang	3 orang	5 orang
Jumlah	13 orang	17 orang	30 orang

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Sungai Mandau

Tabel 14: Jumlah Tenaga Kependidikan SMA N 1 Sungai Mandau

Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepala TU	-	1 orang	1 orang
Kasubsi TU	-	1 orang	1 orang
Pustakawan	-	1 orang	1 orang
Kebersihan	1 orang	-	1 orang
Keamanan	5 orang	-	5 orang
Laboran	3 orang	-	3 orang
Jumlah	9 orang	3 orang	12 orang

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Sungai Mandau

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 15: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sungai Mandau

No.	Jenis	Jumlah/Ukuran
1	2	3
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
2.	Ruang Wakil Kepala	1 ruangan
3.	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruangan
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
5.	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
6.	Ruang Tamu	1 ruangan
7.	Ruang Belajar	13 lokal
8.	Ruang Istirahat guru/Ruang Panitia	1 ruangan
9.	Musholla	1 unit
10.	Perumahan Guru	5 rayon
11.	Dapur Sekolah	1 ruangan
12.	Perpustakaan	1 ruangan

13.	Labor IPA	1 ruangan
14.	Labor Komputer	1 ruangan
15.	Kantin	2 unit
16.	Koperasi	1 unit
17.	Ruang OSIS	1 ruangan
18.	Ruang PMR	1 ruangan
19.	Sanggar Pramuka	1 ruangan
20.	Lapangan Basket	1 unit
21.	Lapangan Sepak Takraw	1 unit
22.	WC Guru Pa/Pi	1 unit
23.	WC Siswa/i	6 unit

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Sungai Mandau

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan angket/kuesioner. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau.

Angket yang disebarakan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Mandau sebanyak 83 responden kemudian dalam angket tersebut menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S) Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Variabel Kepribadian Guru (X)

Dari jawaban responden maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pernyataan-pernyataan mengenai kepribadian guru. Berikut data rekapitulasi diuraikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam penyajian data.

Tabel: 16: Rekapitulasi Hasil Angket Kepribadian Guru

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Σ
		SS	S	KS	TS	STS	
1	2	3	4	5	6	7	8
Berakhlak Mulia							
1.	Guru PAI mengucapkan salam ketika masuk ke kelas serta mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a	39	25	19	0	0	83
2.	Guru PAI bersikap toleransi dan penuh kasih sayang kepada peserta didiknya	24	30	29	0	0	83
3.	Guru PAI sangat sabar, ikhlas, dan jujur dalam menjalankan tugas-tugasnya	36	25	22	0	0	83
Mantap, Stabil dan Dewasa							
4.	Guru PAI konsisten dalam melakukan tindakan ataupun ucapannya	25	21	20	10	7	83
5.	Guru PAI mampu mengelola perasaan amarah kepada peserta didik di saat jam pelajaran	26	19	17	14	6	83
6.	Guru PAI menyesuaikan diri dengan perubahan yang di hadapinya	30	28	19	6	0	83
Arif dan Bijaksana							
7.	Guru PAI tidak bertanggung jawab sebagai orang tua di Sekolah	0	0	25	40	18	83
8.	Guru PAI memecahkan masalah yang di hadapi peserta didiknya	19	36	17	9	2	83
9.	Guru PAI memberikan solusi yang tepat kepada peserta didiknya	15	32	25	11	0	83
Menjadi Teladan							
10.	Guru PAI memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya	40	27	16	0	0	83
11.	Guru PAI tidak jujur kepada peserta didik disaat jam pelajaran berlangsung	0	0	17	30	36	83
Mengevaluasi Kinerja Sendiri							

12.	Guru PAI tidak melakukan observasi disaat jam pelajaran dimulai	0	15	35	22	11	83
13.	Guru PAI mengoreksi catatan dan meninjau kembali tugas-tugas yang telah diberikan	26	40	17	0	0	83
14.	Guru PAI menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasanya sendiri dan bertanya kembali kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah di pelajari	22	42	19	0	0	83
15.	Guru PAI melakukan latihan pada materi yang telah di pelajari dan mengevaluasi pekerjaan peserta didiknya	39	28	16	0	0	83
Mengembangkan Diri							
16.	Guru PAI tidak mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya disaat jam pelajaran	0	0	20	41	22	83
17.	Guru PAI cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan untuk mempermudah disaat belajar di Sekolah	36	45	2	0	0	83

2. Variabel Kecerdasan Emosional (Y)

Dari jawaban responden maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pernyataan-pernyataan mengenai kecerdasan emosional. Berikut ini data rekapitulasi diuraikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam penyajian data.

Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Angket Kecerdasan Emoional

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Σ
		SS	S	KS	TS	STS	
1	2	3	4	5	6	7	8
Kesadaran Diri							
1.	Peserta didik mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya	31	25	20	7	0	83
2.	Peserta didik tahu kapan ia mengambil keputusannya	31	30	13	9	0	83
3.	Peserta didik tidak mengakui kesalahan yang telah dibuatnya	0	0	36	25	22	83
Pengaturan Diri							
4.	Peserta didik mampu mengelola dengan baik perasaan implusifnya namun tidak bisa mengatasi emosi yang menekan	41	30	11	1	0	83
5.	Peserta didik dapat mengendalikan prilakunya dan berprasangka baik terhadap guru dan teman sejawatnya	45	80	8	0	0	83
6.	Peserta didik bertindak menurut etika dan tidak pernah memperlakukan orang lain	30	39	14	0	0	83
Memotivasi							
7.	Peserta didik berorientasi pada hasil dalam meraih tujuannya	40	31	12	0	0	83
8.	Peserta didik mengelola informasi sebanyak-banyaknya dan mengurangi ketidakpastian informasi	41	40	1	0	0	83
9.	Peserta didik mempunyai sifat <i>intiative</i> dan <i>optimism</i> dalam meningkatkan kinerja yang baik	39	44	0	0	0	83
Empati							
10.	Peserta didik dapat memahami perasaan orang lain	30	39	14	0	0	83

11.	Peserta didik tidak menghargai usaha orang lain dan merasakan keberhasilannya	0	0	21	30	32	83
12.	Peserta didik mampu menjadi konselor untuk orang lain	36	40	7	0	0	83
Keterampilan Sosial							
13.	Peserta didik menghadapi masalah tanpa di tunda dan <i>memanagement</i> konflik yang dihadapinya	35	45	3	0	0	83
14.	Peserta didik tidak efektif berbagi informasi yang utuh kepada sesama ataupun yang membutuhkan	0	0	18	39	26	83

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas yaitu menggunakan SPSS V.22 dengan metode *One Sample Kolmogorov*.

Hasil penjumlahan dari uji normalitas yaitu varibael X (Kepribadian Guru) dan Varibael Y (Kecerdasan Emosional) yakni dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8570629
	Std. Deviation	5.97092613
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas yaitu dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya untuk variabel X (kepribadian guru) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional) sebesar 0,201 atau 20,1% artinya lebih besar dari $> 0,05$ dan kedua variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pada tabel 19 di bawah ini dapat diketahui *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila taraf signifikansinya $< 0,05$. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Dan uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis pearson atau regresi linear sederhana.

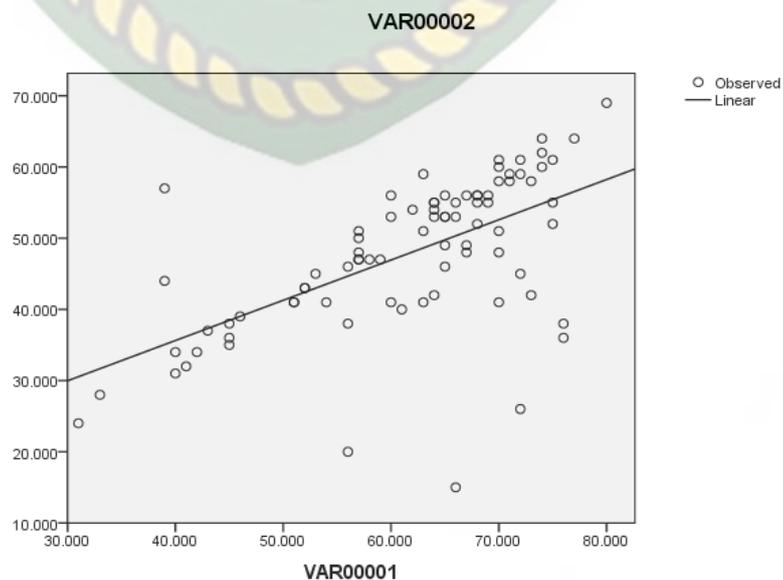
Hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS V.22 antara variabel X (kepribadian guru) dan variabel Y (keaktifan belajar) dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 19: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Kepribadian Guru	Between (Combined) Groups		7102.956	38	186.920	3.611	.000
		Linearity	4057.550	1	4057.550	78.395	.000
		Deviation from Linearity	3045.406	37	82.308	1.590	.070
		Within Groups	2277.333	44	51.758		
Total			9380.289	82			

Pada tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwasanya nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya $< 0,05$ berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear antara kepribadian guru dengan kecerdasan emosional.

Selanjutnya, untuk melihat apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear dapat juga dilihat melalui hasil *test curve estimation* berikut:



Keterangan :



Berdasarkan kurva di atas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linear bernilai positif. Dimana kepribadian guru memiliki hubungan yang positif dengan kecerdasan emosional peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah di kumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS V.22, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari < 0.05 , maka terdapat pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari > 0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau ialah sebagai berikut:

Tabel 20: Hasil Uji Regresi Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3355.271	1	3355.271	45.108	.000 ^a
	Residual	6025.018	81	74.383		
	Total	9380.289	82			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3355.271	1	3355.271	45.108	.000 ^a
	Residual	6025.018	81	74.383		
	Total	9380.289	82			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan nilai signifikansi pada tabel di atas sebesar $0.000 < 0,05$. Maka H_0 ditrima, yang artinya ada pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak adalah pada tabel di bawah ini:

Tabel 21: Pengaruh Kepribadian guru (Variabel X) terhadap Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.426	8.106345

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besar pengaruh X (kepribadian guru) terhadap Y (kecerdasan emosional) dilihat dari nilai koefisien (R Square) yaitu sebesar 0,433 atau 43,3%. Sedangkan sisanya $100\% - 43,3\% = 56,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti, keturunan, pengabdian dan lingkungan.

Selain itu, *Model Summary*, di atas juga menjelaskan nilai koefisien (R) sebesar 0,658 besar hubungan antara kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik adalah 0,658 atau 65,8%. Nilai R (0,658) berada pada rentang 0.60 – 0.799 dengan kategori kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

Tabel 22: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
d0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2007:89

Selanjutnya, untuk melihat apakah variabel X (Kepribadian Guru) berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel Y (Kecerdasan Emosional), bisa dilihat dengan tabel *coefficients* di bawah ini:

Tabel 23: Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.978	4.647		2.578	.012
VAR00001	.605	.077	.658	7.858	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Dalam tabel 23, dijelaskan jika tidak ada X maka konsistensi Y adalah 11.978, maksudnya adalah jika tidak ada variabel X maka variabel Y tersebut tidak memiliki konsistensi.s

Sedangkan untuk nilai koefisien regresi yaitu 0,605. Dapat dijelaskan bahwa setiap kepribadian guru jika ditingkatkan 1% maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan kecerdasan emosional peserta

didik sebanyak 0,605 atau 60,5%. Sebaliknya jika kepribadian guru menurun 1% maka kecerdasan emosional peserta didik juga diprediksi akan turun sebesar 0,605 atau 60,5%. Kemudian dapat dijelaskan bahwa pengaruh adalah X-Y positif 0,605.

Kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, yakni $\hat{Y} = a + bx = 11.978 + 0,605 = 11.978.605$. Artinya kecerdasan emosional peserta didik adalah 11.978.605 setelah adanya pengaruh dari kepribadian guru.

Selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidaknya antara kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional adalah dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya kurang dari $< 0,05$, maka terdapat pengaruh. Namun jika nilai signifikansinya lebih besar dari $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak ada pengaruh antara kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional. Dapat dilihat pada tabel 23 di atas, nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari $<$ nilai probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh antara kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional yang bersifat positif. Hipotesis sudah terjawab. Artinya hipotesis H_a diterima.

E. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada . Menurut teori yang

telah dijelaskan, bahwa kepribadian guru merupakan hal yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lainnya.

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dikumpulkan, maka dapatlah hasil dalam penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $0,000$ atau $(0,000 < 0,05)$.

Besar pengaruh kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik sebesar $0,433$ atau $43,3\%$, sedangkan sisa $56,7\%$ dipengaruhi oleh factor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara kepribadian guru dengan kecerdasan emosional sebesar $0,658$ atau $65,8\%$, artinya terdapat hubungan yang kuat antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar $0,433$ atau $43,3\%$ kecerdasan emosional dipengaruhi oleh kepribadian guru, sedangkan selebihnya $56,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dalam penelitian lain juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurnaein (2018) yang mengatakan hasil dari analisis penelitiannya bahwa kepribadian guru sebesar 27% terhadap kecerdasan emosional emosional, selebihnya 73% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi

kecerdasan emosional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar (2016) mengatakan bahwa konsep akhlak mampu berkontribusi sebesar 42,7% dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs 1 KMD Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rimamindarini (2016) menyebutkan bahwa perilaku sosial siswa memberikan kontribusi terhadap kepribadian guru sebesar 52,8%, sedangkan selebihnya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti jasmani, psikologi dan lingkungan.

Jadi, kepribadian guru cukup berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil olahan data dan analisa data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai probabilitas sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Besarnya pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik adalah sebesar 0,433 atau 43,3%. Sedangkan, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,658 atau 65,8% dapat diinterpretasikan berada di rentang 0.60 – 0.799 maka hubungan antara kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional adalah kuat.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah membuat kebijakan kepada guru-guru agar membentuk guru-guru yang professional, yaitu guru-guru yang memiliki dan menguasai kompetensi keguruan serta guru yang melaksanakan dan

2. menerapkan kompetensinya dalam mematuhi kewajibannya sebagai pendidik.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kompetensi dan kinerja wawasan guru serta mengaplikasikan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Kepada peserta didik SMA Negeri 1 Sungai Mandau agar memahami bahwa memiliki kecerdasan emosional yang baik maka dapat menurunkan kenakalan remaja yang dilakukan. Peserta didik perlu mengembangkan kecerdasan emosinya ketika beranjak remaja mereka bisa menggunakannya.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan maupun sebagai referensi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Agustian Ginanjar, Ary. 2007. *Emotional Spiritual Quotient 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* Dapertemen Agama RI. PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- BSNP. 2006. *Pemendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2015. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2008. *Metode penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.
- Mashar, Riana. 2012. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2012. *Standart Kompetensi dan Srtifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS Pengolahan Data Tepraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statiska*. Bandung: Alfabeta.
- S, Nasution. 2004. *Metode Reseach*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Uno B, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grapika. 2013.

Yusuf, Samsul dan Nursihan, Juntika A. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Samsul. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Junal:

Sri Wahyuni Astuti, dkk. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang, *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, Vol. 5, No. 2.

Skripsi:

Kurnaevin, Agus. 2018. “Pengaruh Kompetensi Kpribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu”, *Skripsi*, Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Hajar, Siti. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs 1 KMD Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”, *Skripsi*, Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Rismamindarini. 2016. “Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Perilaku Sosial Siswa” *Skripsi*, Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.